

**PENGARUH *BYSTANDER EFFECT* DAN TEKANAN FINANSIAL TERHADAP KECENDERUNGAN KECURANGAN AKUNTANSI (*FRAUD*) DI LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) SE-KECAMATAN MENGWI**

**Anak Agung Ayu Evy Putri Indraswari <sup>(1)</sup>  
Ni Wayan Yuniasih <sup>(2)</sup>**

<sup>(1)(2)</sup>Program Studi Akuntansi. Fakultas Ekonomi Bisnis dan Pariwisata, Universitas Hindu Indonesia  
Jl. Sangalangit, Tembau, Penatih, Kec. Denpasar Timur, Kota Denpasar, Bali 80238  
e-mail: *indraevy@gmail.com*

**ABSTRACT**

*The tendency for accounting fraud to occur repeatedly is characterized by actions and policies to eliminate or hide actual information for manipulation purposes (Udayani, 2017). The purpose of this study is to determine the effect of the bystander effect and financial pressure on the tendency of accounting fraud in the LPD in Mengwi District. The population in this study were all LPD employees in Mengwi District, amounting to 306 people. The sample used was 169 employees who were determined by purposive sampling technique. The data analysis technique used in this research is multiple linear regression analysis using SPSS software. Based on the results of the research and discussion that have been described, it can be concluded that the bystander effect variable has a positive and significant effect on the tendency of accounting fraud in the LPD in Mengwi District. The financial pressure variable has a positive and significant effect on the tendency of accounting fraud in the LPD in Mengwi District.*

**Keywords : Bystander Effect; Financial Pressure; Fraud**

**PENDAHULUAN**

LPD (Lembaga Perkreditan Desa) adalah lembaga keuangan yang dimiliki oleh desa adat dan kemudian dibentuk dan dikuasai oleh masyarakat Bali. LPD bertujuan untuk merangsang perkembangan ekonomi masyarakat dengan memberikan pinjaman dan simpanan dalam bentuk simpanan. Pada prinsipnya, keberadaan Lembaga Perkreditan Desa untuk pembangunan setiap desa di pakraman sebagai kekuatan untuk menghormati adat dan budaya Bali merupakan cara baru untuk meningkatkan sumber pendanaan khususnya kepada individu di daerah tersebut.

Jumlah LPD di Bali sejauh ini mencapai 1.433 dan belum semuanya berkembang dengan baik. Ada 158 LPD (11,03 persen) di Bali yang dinyatakan pailit karena tidak beroperasi lagi. Kabupaten Badung saat ini memiliki 8 LPD yang pailit (<https://www.baliberkarya.com/2021>). Permasalahan yang terjadi sebagian besar disebabkan oleh praktik korupsi pegawai LPD. Masalah yang menjadi penyebab utama tumbuhnya LPD di Kabupaten Badung khususnya di Kecamatan Mengwi adalah kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi (*fraud*) oleh pegawai LPD.

Menurut Gunayasa (2020), kecenderungan untuk menipu uang (scam) adalah suatu tindakan yang disengaja yang bertujuan untuk memanfaatkan pengelolaan informasi sehingga pembuat informasi keuangan tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kecenderungan berbuat curang merupakan salah satu cikal bakal terjadinya suatu kejahatan. Korupsi adalah penggunaan pekerjaan atau perilaku secara ilegal dan ilegal untuk melanggar pekerjaan dan hak orang lain, dan oleh karena itu merupakan pekerjaan pemerintah atau pemerintah untuk keuntungan dirinya sendiri atau orang lain (Hall Singleton, 2007).

Contoh penipuan di Mengwi adalah kasus LPD di Desa Adat Kapal, Badung. Dalam hal ini adalah suap pembelanjaan konsumen oleh mantan ketua LPD Desa Adat Kapal untuk keuntungan pribadi. Dalam hal ini terjadi kerugian sebesar Rp 15.352.059.425 (<https://baliribune.co.id/2020>). Masalahnya dimulai dengan fakta bahwa banyak konsumen mengeluh bahwa mereka tidak dapat menarik uang mereka. Pelanggan tidak dapat menarik uang hanya karena sudah selesai (<https://www.nusabal.com/2018>). Hal ini menyebabkan hilangnya kepercayaan konsumen dan mengganggu fungsi Lembaga Jasa Keuangan (LPD) setempat.

Tindakan yang dilakukan orang-orang ini dipengaruhi oleh tindakan yang terjadi pada semua orang. Orang yang melakukan ini mempengaruhi proses pengumpulan, mudah untuk menipu. Penipuan ini terjadi karena munculnya agen. Artinya, orang yang dengan sengaja tertipu, memilih untuk tetap tinggal dan berpartisipasi dengan sengaja atau tidak dalam peristiwa yang akan mempengaruhi karirnya (Asia, 2017).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tyastiari dkk (2017) menemukan bahwa *bystander effect* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2019) yang menemukan *bystander effect* tidak berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*).

Selain *bystander effect* faktor lain yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) adalah tekanan finansial. Tekanan finansial adalah dukungan finansial yang menyebabkan pelaku berbuat curang. Semangat biasanya didorong oleh kebutuhan finansial. Kebutuhan tersebut seringkali dipersepsikan sebagai kebutuhan yang tidak dapat dibagi dengan orang lain (Setyowati, 2018). Tekanan keuangan sering diwakili oleh pengeluaran besar. Selain tekanan finansial yang dialami seseorang yaitu banyak pengeluaran yang menunjukkan nafsu dan gaya hidup yang indah. Uang ini diperlukan jika pelaku merasa uang yang dimilikinya saat ini tidak cukup untuk menghidupi dirinya sendiri. Inilah mengapa situasi korupsi sesuai dengan harapan (Prabowo, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Siswantoro (2020) menemukan bahwa tekanan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan akuntansi. Berlawanan dengan penelitian

yang dilakukan oleh Ijudien (2018) yang menemukan bahwa tekanan finansial tidak berpengaruh terhadap kecurangan akuntansi (*fraud*).

Berdasarkan adanya fenomena dan adanya perbedaan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Bystander Effect* dan Tekanan Finansial Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Mengwi”.

**Rumusan Masalah**

- 1. Bagaimanakah pengaruh *bystander effect* terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) di LPD se-Kecamatan Mengwi?
- 2. Bagaimanakah pengaruh tekanan finansial terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) di LPD se-Kecamatan Mengwi?

**KAJIAN PUSTAKA**

**Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Pandangan organisasi adalah bahwa manajemen sebagai perwakilan dan pemilik bisnis dan pihak lain dalam kontrak (seperti pemberi pinjaman) adalah otoritas (Rianti, 2020). Penelitian ini menggunakan teori agen karena mengkaji perbedaan kepentingan antara pimpinan LPD dan pemilik LPD, dalam hal ini masyarakat setempat.

**Kecurangan Akuntansi (*Fraud*)**

Menurut Tuanakotta (2016), kecurangan akuntansi adalah pengungkapan informasi keuangan yang disengaja atau lalai dengan melakukan atau tidak melakukan apa yang diperlukan.

***Bystander Effect***

*Bystander Effect* adalah fenomena sosial di bidang psikologi dimana semakin besar jumlah orang yang ada di sebuah tempat kejadian, akan semakin kecil kemungkinan orang-orang tersebut membantu seseorang yang sedang berada dalam situasi darurat di tempat kejadian itu (Dewi, 2018).

**Tekanan Finansial**

Tekanan finansial adalah dukungan finansial yang menyebabkan pelaku berbuat curang. Semangat biasanya didorong oleh kebutuhan finansial. Kebutuhan tersebut seringkali dipersepsikan sebagai kebutuhan yang tidak dapat dibagi dengan orang lain (Setyowati, 2018).

**Hipotesis Penelitian**

Menurut Sarwono dan Meinarno (2017), *bystander effect* merupakan fenomena sosial dimana semakin banyak keberadaan orang lain (*bystander*) pada sebuah situasi darurat, maka semakin kecil kemungkinan keberadaan orang lain (*bystander*) tersebut membantu seseorang yang sedang berada dalam situasi darurat. *Bystander effect* akan memberikan kesempatan untuk melakukan kecurangan akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Tyastiari dkk (2017) dan Gunawan dan Erlinawati (2020) menemukan bahwa *bystander effect* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*).

H1: *Bystander effect* berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*).

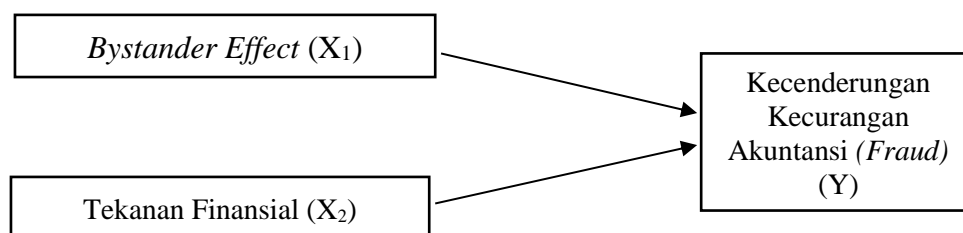
Tekanan finansial merupakan suatu dorongan ekonomi yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Tekanan paling sering datang dari adanya tekanan kebutuhan keuangan (Setyowati, 2018). Tekanan finansial akan mendorong terjadinya kecurangan akuntansi mengingat adanya kebutuhan yang harus terpenuhi. Penelitian yang dilakukan oleh Siswantoro (2020) dan oleh Laila Tiffani dan Marfuah (2015) menemukan bahwa tekanan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*).

H2 : Tekanan finansial berpengaruh positif terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*).

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kausal yang bertujuan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2018). Penelitian ini menguji apakah *bystander effect* dan tekanan finansial berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Desain penelitian dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1 berikut ini.

**Pengaruh *Bystander Effect* dan Tekanan Finansial Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*) di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) se-Kecamatan Mengwi**



**Gambar 3.1 Kerangka Berpikir**

**Variabel**

1. Variabel bebas, yaitu :
  - a. *Bystander Effect* (X1), adapun indikator dalam *bystander effect* menurut Gunayasa (2020) sebagai berikut: Pengaruh Sosial, Hambatan *bystander* dan Penyebaran tanggung jawab.
  - b. Tekanan Finansial (X2), indikator tekanan finansial (Chika,2020) : *Personal Pressure* (Tekanan Pribadi), *Employment Pressure* (Tekanan Kerja) dan *External Pressure*
2. Variabel Terikat, yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) dengan indikator dari kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) yang dikembangkan oleh Shintadevi (2015) :
  - a. Kecenderungan untuk memanipulasi, memalsukan atau mengubah catatan akuntansi atau dokumen pendukung.
  - b. Kecenderungan untuk mendistorsi penghilangan peristiwa, transaksi atau informasi material dalam laporan keuangan.
  - c. Kemungkinan penyalahgunaan kebijakan akuntansi yang disengaja.
  - d. Kemungkinan salah saji laporan keuangan akibat pencurian aset yang menyebabkan entitas membayar barang/jasa yang tidak diterima.
  - e. Kemungkinan salah saji laporan keuangan karena salah penanganan aset dan disertai dengan catatan atau dokumen palsu dan dapat melibatkan satu orang atau lebih.

Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena menggunakan semua elemen yang berada di wilayah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan LPD se-Kecamatan Mengwi yang berjumlah 306 orang. Adapun sampel dalam penelitian ini adalah karyawan LPD se-Kecamatan Mengwi yang menggunakan laporan keuangan yang berjumlah 169 responden dengan kriteria LPD yang berstatus aktif, Seluruh pegawai yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan seperti Badan Pengawas, Ketua/Kepala LPD dan Bendahara dengan kriteria sudah menjabat lebih dari 1 tahun. Teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh responden yang kemudian dilakukan pengujian instrumen, teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linear berganda, uji koefisien determinasi, uji signifikan F dan uji T test.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Non Respon Bias

Uji bias tidak menjawab dilakukan dengan mengelompokkan jawaban yang diterima menjadi dua kelompok, yaitu: 1) kelompok pertama untuk pertanyaan yang diterima peneliti dari awal sampai satu minggu setelah kuesioner dimasukkan, dan 2) kelompok terakhir untuk

pertanyaan. diterima lebih dari seminggu setelah pertanyaan. Terdapat 144 responden yang tergabung dalam kelompok pertama dan 11 responden yang tergabung dalam kelompok terakhir.

**Tabel 1. Uji Non Respon Bias**

		<b>Paired Samples Test</b>		
		t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	X1awal - X1akhir	-2.156	10	.056
Pair 2	X2awal - X2akhir	-1.777	10	.106
Pair 3	Yawal - Yakhir	-.714	10	.492

Sumber : Lampiran 5

Hasil pengolahan data untuk uji non-responsive bias menunjukkan bahwa nilai uji-t variabel X1 sebesar 0,056, nilai uji-t variabel X2 sebesar 0,106, nilai uji-t variabel Y. hari ini sebesar €0,492. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa nilai uji-t menunjukkan sig > 0,05 yang artinya tidak ada perbedaan tanggapan kedua kelompok, sehingga sampel dalam penelitian ini memenuhi populasi. persyaratan representasi.

### Uji Instrumen Penelitian

#### Uji Validitas

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas**

No.	Variabel	Indikator	Pearson Correlation	Keputusan
1	<i>Bystanderr Effect</i>	X1.1 - X1.8	0,917 ; 0,919 ; 0,917 ; 0,878 ; 0,873 ; 0,954 ; 0,932 ; 0,905	Valid
2	Tekanan Finansial	X2.1 - X2.6	0,890 ; 0,883 ; 0,910 ; 0,811 ; 0,858 ; 0,882	Valid
3	Kecenderungan Kecurangan Akuntansi ( <i>Fraud</i> )	Y1 – Y11	0,865 ; 0,909 ; 0,897 ; 0,898 ; 0,920 ; 0,915 ; 0,913 ; 0,531 ; 0,888 ; 0,704 ; 0,905	Valid

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan hasil uji validitas, nilai korelasi Pearson setiap item pernyataan yang diperoleh dalam kuesioner dengan menggunakan SPSS 21 for Windows menunjukkan bahwa nilai korelasi Pearson setiap item kueri lebih besar dari 0,3. Artinya semua item pernyataan dapat dianggap valid.

### Uji Reliabilitas

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

No.	Variabel	Cronbach Alpha	Keputusan
1	X1	0,971	Reliabel
2	X2	0,936	Reliabel
3	Y	0,957	Reliabel

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang menunjukkan bahwa semua instrumen penelitian memiliki nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,60, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan dalam penelitian ini reliabel.

**Hasil Statistik Deskriptif**

**Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	155	8.00	40.00	15.0516	7.92972
X2	155	6.00	29.00	14.8194	5.85703
Y	155	11.00	51.00	22.2839	8.86900
Valid N (listwise)	155				

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan hasil statistik deskriptif menjelaskan nilai minimum dari variabel *bystander effect* sebesar 8, dengan nilai maksimum 40, rata-rata sebesar 15,0516 dan standar deviasi 7,92972. Nilai minimum dari variabel tekanan finansial (X2) sebesar 6, dengan nilai maksimum 29, rata-rata 14,8194 dan standar deviasi sebesar 5,85703. Nilai minimum variabel kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) 11, nilai maksimum 51, rata-rata sebesar 22,2839 dan standar deviasi sebesar 8,86900.

**Uji Asumsi Klasik**

**Uji Normalitas**

**Tabel 5. Hasil Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardize d Residual
N		155
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	3.66917421
Most Extreme Differences	Absolute	.067
	Positive	.067
	Negative	-.038
Kolmogorov-Smirnov Z		.833
Asymp. Sig. (2-tailed)		.491

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan hasil uji normalitas nilai signifikansi dari *Kolmogorov-Smirnov* lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini sudah terdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 X1	.546	1.833
X2	.546	1.833

Sumber: Lampiran 6

Hasil uji nilai *tolerance* semua variabel >10% dan nilai VIF < 10 artinya tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	2.432	.516		4.713	.000
1 X1	-.059	.032	-.199	-1.836	.068
X2	.085	.044	.211	1.946	.053

Sumber: Lampiran 6

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser. Berdasarkan hasil uji statistik dapat diketahui bahwa semua variabel bebas memiliki signifikansi > 0,05 atau X1 = 0,068; X2 = 0,053 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	4.495	.813		5.529	.000
1 X1	.808	.051	.722	15.896	.000
X2	.380	.069	.251	5.524	.000

Sumber : Lampiran 7

Berdasarkan Tabel 4.8 maka persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :  

$$Y = 4,495 + 0,808X_1 + 0,380X_2$$

Dari persamaan model regresi linier berganda dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta 4,495 menunjukkan bahwa apabila *bystander effect* dan tekanan finansial konstan (tidak ada perubahan) pada 0 (nol) maka variabel kecenderungan kecurangan akuntansi nilainya meningkat sebesar 4,495.



- b. Nilai koefisien regresi variabel *bystander effect* bernilai positif 0,808 artinya apabila *bystander effect* naik sebesar satu satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,808 satuan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel tekanan finansial bernilai positif 0,380 artinya apabila tekanan finansial naik sebesar satu satuan sedangkan variabel lainnya dianggap konstan, maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan mengalami kenaikan sebesar 0,305 satuan.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

**Tabel 9. Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.910 <sup>a</sup>	.829	.827	3.69323

Sumber: Lampiran 7

Dari hasil uji R<sup>2</sup> dapat diketahui angka *Adjusted R-Square* sebesar 0.827 menunjukkan bahwa 82,7% variabel independen dijelaskan oleh variabel dependen, sisanya sebesar 17,3% dijelaskan oleh variabel lain misalnya: moralitas individu, pengendalian internal dan kesempatan.

### Uji F

**Tabel 10. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
	Regression	10040.232	2	5020.116	368.044	.000 <sup>b</sup>
1	Residual	2073.277	152	13.640		
	Total	12113.510	154			

Sumber: Lampiran 7

Dari hasil uji F diperoleh Fhitung sebesar 368.044 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena probabilitasnya signifikan < 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau variabel independen dapat dikatakan secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Artinya model yang digunakan dalam penelitian ini layak.

### Uji t

Nilai signifikansi dari hasil uji statistik pada variabel *bystander effect* lebih kecil dari 0.05 yaitu nilai koefisien parameter sebesar 0,808 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000. Hal ini berarti H1 diterima yang berarti variabel *bystander effect* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*). Artinya apabila variabel *bystander effect* meningkat maka kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) juga akan mengalami peningkatan.

Nilai signifikansi dari hasil uji statistik pada variabel tekanan finansial lebih kecil dari 0.05 yaitu nilai koefisien parameter sebesar 0.380 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 Hal ini berarti H2 diterima yang berarti variabel tekanan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*). Artinya apabila variabel tekanan finansial meningkat maka kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) juga akan mengalami peningkatan.

## **Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pengaruh *Bystander Effect* Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*)**

Berdasarkan hasil Uji t pengaruh *bystander effect* (X1) terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) nilai koefisien parameter sebesar 0,808 dengan signifikansi sebesar 0.000, sehingga dengan tingkat signifikansi dibawah 0.05 dapat disimpulkan bahwa variabel X1 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. Hal ini berarti peningkatan *bystander effect* akan menyebabkan meningkatnya kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*). Menurut Sarwono dan Meinarno (2017), *bystander effect* merupakan fenomena sosial dimana semakin banyak keberadaan orang lain (*bystander*) pada sebuah situasi darurat, maka semakin kecil kemungkinan keberadaan orang lain (*bystander*) tersebut membantu seseorang yang sedang berada dalam situasi darurat. *Bystander effect* akan memberikan kesempatan untuk melakukan kecurangan akuntansi (*fraud*).

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Tyastiari dkk (2017) dan Gunawan dan Erlinawati (2020) menemukan bahwa *bystander effect* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa *bystander effect* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*).

### **2. Pengaruh Tekanan Finansial Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*)**

Berdasarkan hasil Uji t pengaruh tekanan finansial (X2) terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) nilai koefisien parameter sebesar 0,380 dengan signifikansi sebesar 0.000, sehingga dengan tingkat signifikansi dibawah 0.05 dapat disimpulkan bahwa variabel X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. Hal ini berarti peningkatan tekanan finansial akan menyebabkan meningkatnya kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*). Tekanan finansial merupakan suatu dorongan ekonomi yang menyebabkan seseorang melakukan kecurangan. Tekanan paling sering datang dari adanya tekanan kebutuhan keuangan (Setyowati, 2018). Tekanan finansial akan mendorong terjadinya kecurangan akuntansi mengingat adanya kebutuhan yang harus terpenuhi.

Hasil tersebut sejalan dengan hasil penelitian Siswantoro (2020) dan oleh Laila Tiffani dan Marfuah (2015) menemukan bahwa tekanan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap

kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*). Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa tekanan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu : 1) *Bystander effect* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) LPD se-Kecamatan Mengwi 2) Tekanan finansial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) LPD se-Kecamatan Mengwi. Saran yang dapat diberikan pada lokasi penelitian yaitu 1) Aspek *bystander effect* perlu mendapatkan perhatian lebih melalui peningkatan komunikasi dengan badan pengawas atau dengan pihak pengamat untuk lebih meningkatkan tanggung jawab dan profesionalisme kerja sehingga kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) bisa diminimalisir. 2) Aspek tekanan finansial hendaknya memberikan kompensasi yang adil dan merata pada karyawan mengingat adanya tekanan pekerjaan yang dialami karyawan. 3). Penelitian selanjutnya disarankan dapat meneliti variabel lain yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi (*fraud*) seperti moralitas individu, pengendalian internal dan kesempatan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asiah, Nur, and Dhyah Setyo Rini. 2017. Pengaruh Bystander Effect dan Whistleblowing Terhadap Terjadinya Kecurangan Laporan Keuangan. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen* 6.1 : 109-123.
- Bali Berkarya. 2021. 8 Fakta Penyebab Kebangkrutan LPD, Golkar Bali Berikan 9 Rekomendasi Agar LPD Sehat dan Desa Adat di Bali Makin Kuat. Bali: baliberkarya.com. Diakses pada 27 Januari 2022, tersedia pada: [https://www.baliberkarya.com/read/202108200005 /8-fakta-penyebab-kebangkrutan-lpd-golkar-bali-berikan-9-rekomendasi-agar-lpd-sehadan-desadadat-di-bali-makin-kuat.html](https://www.baliberkarya.com/read/202108200005/8-fakta-penyebab-kebangkrutan-lpd-golkar-bali-berikan-9-rekomendasi-agar-lpd-sehat-dan-desadadat-di-bali-makin-kuat.html)
- Damayanti, Rahmawati Eka, and Elly Suryani. 2019. Pengaruh Financial Stability, Tekanan Eksternal, Ineffective Monitoring, Dan Opini Audit Terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan (studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar Dan Kimia Periode 2013-2017). *eProceedings of Management* 6.2.
- Dewi, Kadek Yulis Diana, and Putu Eka Dianita Marvilianti Dewi. 2018. Pengaruh *Bystander Effect, Whistleblowing*, Asimetri Informasi dan Religiusitas Terhadap Kecenderungan Kecurangan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) di Kecamatan Busungbiu. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha* 9.2.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Gunayasa, I. Made Restu, and Ni Wayan Alit Erlinawati. 2020. Pengaruh Moralitas Individu, Religiusitas Dan Bystander Effect Terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*). *Hita Akuntansi dan Keuangan* 1.1 : 650-680.

Hormati, Gerry Antonio, David Adechandra, and Ashedica Pesudo. 2019. Pengaruh Tekanan, Kesempatan, Rasionalisasi Dan Kemampuan Terhadap Kecenderungan Aparatur Sipil Negara Dalam Melakukan Kecurangan Akuntansi Studi Empiris Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika* 9.2.

Ijudien, Didin. 2018. Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Kajian Akuntansi* 2.1 : 82-97.

Pambudi, (2016). "Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan dengan Analisis Fraud Triangle yang Diadopsi dalam SAS No.99". Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang

Pramesti, Chika Candra Ni Putu. 2020. Pengaruh Integritas, Tekanan Finansial dan Personal Culture Terhadap Kecurangan Akuntansi Pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Jembrana. *Jurnal Akuntansi*

Rahmawati, A. 2019. Pengaruh Bystander Effect Dan Retaliasi Terhadap Niat Untuk Melakukan (Whistleblowing) (Studi Eksperimen Pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Upn Veteran Yogyakarta). *Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa*

Sarwono, Sarlito W & Meinarno, Eko A. 2017. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.

Setyowati, Citra. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016.

Siswantoro, Siswantoro. 2020. Pengaruh faktor tekanan dan ukuran perusahaan terhadap kecurangan laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen* 1.4 : 287-300.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: CV Alfabeta.

Tiffani, Laila, and Marfuah Marfuah. 2015. Deteksi *financial statement fraud* dengan analisis *fraud triangle* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia* 19.2 (2015): 112-125.

Tuanakotta, Theodorus. M. 2016. *Akuntansi Forensik dan Audit Investigatif*. Jakarta: Salemba Empat.

Tyastiari, Ni Made Oka, et al. 2018. Pengaruh *Bystander Effect*, Whistleblowing Dan Perilaku Etis Terhadap Financial Statement *Fraud* (Studi Empiris Pada Kasus *Fraud* Pegawai Negeri Sipil Pemerintah kabupaten Gianyar). *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha* 8.2.

Valdi. 2020. Korupsi, Trio Pengawas LPD Kapal Divonis 12 Bulan Penjara. Bali: balitribune.co.id. Diakses pada 27 Januari 2022, tersedia pada: <https://balitribune.co.id/content/korupsi-trio-pengawas-lpd-kapal-divonis-12-bulan-penjara>